

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah menjadi fitrah yang ditetapkan Allah (Sunnatullah) bagi mereka. Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah interaksi sosial dengan manusia lain melalui kegiatan ekonomi (Ady, 2022). Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Tindangen et al., 2020).

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah dan memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat di tingkatkan produktivitasnya (Mardiyah, 2021).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Banyak lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran (Ismayani, 2022). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa pada tahun 2023 perjalanan wisatawan nusantara mencapai lebih dari 740 juta perjalanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat lokal. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata. Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.

Di tingkat regional, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang besar, khususnya wisata pegunungan dan hutan. Kabupaten Bandung, sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya, memiliki berbagai destinasi wisata alam yang berkembang pesat dan menjadi tujuan wisatawan lokal maupun luar daerah. Kawasan ini menawarkan berbagai objek wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Objek Wisata

Wana Batu Kuda Manglayang yang berada di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang merupakan kawasan wisata alam yang berada di wilayah perhutanan dengan karakteristik hutan pinus yang masih terjaga kealamiannya. Kawasan ini menawarkan suasana alam yang sejuk, tenang, dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati wisata alam dan rekreasi berbasis lingkungan. Kawasan Batu Wana Kuda memiliki Luas Wilayah sekitar 40 hektare kawasan wisata ini berada di ketinggian antara 1.150 – 1.300 mdpl. Wana wisata ini dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam dan memiliki potensi apabila dilihat dari segi sumberdaya alam yang dimiliki oleh kawasan.

Penamaan Batu Kuda sendiri memiliki nilai historis dan kultural bagi masyarakat setempat, yang dipercaya berkaitan dengan cerita rakyat lokal dan menjadi simbol identitas kawasan wisata tersebut. Sejarah situs batu kuda (batu yang mirip kuda) Nama Batu Kuda tersebut diangkat berdasarkan mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar kawasan, Batu Kuda merupakan batu yang dahulunya kuda yang sering ditunggangi oleh Prabu Layang Kusuma bersama istrinya namun kuda yang ditungganginya terperosok ke dalam lumpur. Begitu dalamnya kuda itu terperosok hingga hanya separuh badannya yang kelihatan. Secara tiba-tiba pula kuda itu berubah menjadi batu. (Sejarah et al., 1980)

Kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah kawasan hutan yang juga dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Bandung Utara. Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdiri tidak hanya prestasi dari pengelola yaitu pihak perhutani. Namun kawasan wisata tersebut juga berdiri karena bantuan dari masyarakat dengan membuat organisasi masyarakat yang membantu dalam kegiatan pengelolaan kawasan Wana Wisata Batu Kuda atau yang disebut juga sebagai LMDH (lembaga masyarakat desa hutan) di sekitar kawasan wisata.

Dari aspek aktivitas wisata, Wana Batu Kuda Manglayang menawarkan berbagai kegiatan wisata alam seperti camping, hiking, dan trekking yang memanfaatkan potensi lingkungan hutan pinus sebagai daya tarik utama. Selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, kawasan ini juga memiliki potensi sebagai media edukasi lingkungan melalui pengenalan ekosistem hutan dan upaya pelestarian alam. Keragaman aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Wana Batu Kuda Manglayang mampu menarik berbagai segmen pengunjung, mulai dari pelajar, komunitas, hingga wisatawan keluarga.

Keberagaman aktivitas wisata yang tersedia turut memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Wana Batu Kuda Manglayang. Jumlah kunjungan wisatawan cenderung berbeda pada setiap kategori hari, baik hari biasa, akhir pekan, maupun hari libur nasional. Perbedaan pola kunjungan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat daya tarik objek wisata serta potensi dampaknya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Adapun

perbandingan jumlah kunjungan wisatawan di Wana Batu Kuda Manglayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Pengunjung Wisata Batu Kuda

No	Kategori Hari	Estimasi Jumlah Pengunjung	Karakteristik Kunjungan
1.	Hari Biasa (Weekdays)	100 – 200 orang / hari	Didominasi oleh pelajar, mahasiswa mahasiswa, dan aktivitas <i>hiking</i> pagi hari.
2.	Akhir Pekan (Weekend)	500 – 1.000 orang / hari	Dipadati wisatawan lokal dari area Bandung dan luar daerah bandung untuk piknik dan <i>camping</i> .
3.	Libur Hari Raya	Meningkat 50% dari hari biasa	Puncak kunjungan tertinggi tahunan.

Sumber data: Laporan publik dan rilis pers resmi Perum Perhutani (perhutani.co.id) periode 2022-2026

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan wisatawan ke Wana Batu Kuda Manglayang menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara hari biasa, akhir pekan, dan hari libur nasional. Kunjungan wisatawan cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur, sedangkan pada hari biasa jumlah pengunjung relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan masih bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor waktu kunjungan. Fluktuasi jumlah pengunjung ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap aktivitas

ekonomi yang berlangsung di kawasan wisata. Ketidakstabilan jumlah wisatawan menyebabkan tingkat pendapatan pelaku usaha di sekitar objek wisata juga cenderung tidak menentu, terutama bagi masyarakat yang menggantungkan sumber pendapatannya dari aktivitas pariwisata.

Keberadaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui terciptanya berbagai peluang usaha yang muncul sebagai akibat dari aktivitas pariwisata. Kehadiran wisatawan mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro guna memenuhi kebutuhan pengunjung sekaligus meningkatkan pendapatan mereka. Semakin berkembang aktivitas wisata, semakin besar pula peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pengelola wisata setempat, ditemukan berbagai jenis usaha mikro yang berkembang di sekitar kawasan wisata sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi tersebut. Adapun klasifikasi jenis usaha mikro yang berkembang di sekitar Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Jenis Usaha dan Kisaran Pendapatan

No	Jenis Usaha	Pendapatan hari biasa	Pendapatan akhir pekan/Libur
1.	Warung makanan dan minuman	Rp150.000 - 250.000	Rp400.00 - 700.000
2.	Jasa parkir kendaraan	Rp200.000 - 350.000	Rp500.000 - 900.000
3.	Jasa sewa alat camping	Rp250.000 - 400.000	Rp700.000 - 1.200.000

4.	Penjualan kayu bakar	Rp100.000 - 200.000	Rp300.000 - 500.000
5.	UMKM kopi & cinderamata	Rp150.000 - 200.000	Rp300.000 - 600.000

Sumber: Observasi lapangan dengan pengelola wisata batu kuda dan masyarakat

Berdasarkan tabel di atas berbagai jenis usaha mikro yang berkembang di sekitar Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang menunjukkan tingkat pendapatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Secara umum, pendapatan pelaku usaha cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor pariwisata. Namun, ketergantungan terhadap jumlah pengunjung menyebabkan pendapatan masyarakat masih bersifat fluktuatif dan cenderung musiman. Keadaan ini menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar, karena pendapatan yang diperoleh belum stabil dan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kunjungan wisatawan ke kawasan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah munculnya objek wisata sejenis di kawasan sekitar Gunung Manglayang yang menawarkan konsep dan fasilitas yang relatif serupa. Kehadiran destinasi wisata baru tersebut menyebabkan terjadinya persaingan dalam menarik wisatawan. Persaingan ini tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kualitas pengelolaan dan inovasi layanan di Wana Batu Kuda. Akibatnya, distribusi pengunjung menjadi tidak merata dan berdampak pada penurunan pendapatan sebagian pelaku usaha

lokal. Fenomena tersebut menegaskan perlunya strategi penegasan identitas lokal dan pengelolaan yang mengacu pada kearifan setempat.

Tabel 1.3
Wisata Terdekat di Kawasan Gunung Manglayang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi Terdekat	Keunggulan Utama (Daya Saing
1.	Tangga Seribu	Cibiru, Bandung	Tiket sangat murah (Rp 5.000) dan akses <i>sunrise</i> instan.
2.	Manglayang Jungle Place	Cilengkrang, Bandung	Fasilitas lengkap (kolam renang, <i>outbound</i> , resto).
3.	Curug Cilengkrang	Cilengkrang, Bandung	Wisata air (sungai & air terjun) yang tidak ada di Batu Kuda.
4.	Kiarapayung	Cileunyi, Bandung	Area berkemah sangat luas dengan akses jalan aspal mulus.
5.	Jans Park	Jatinangor, Sumedang	Konsep <i>theme park</i> megah dan sangat <i>instagramable</i> .

Sumber Data: Web disparbud.jabarprov.go.id(2025)

Dalam konteks ekonomi Islam, persaingan seharusnya dilakukan secara sehat dan tidak merugikan pihak lain (Duaja, 2024). Ekonomi Islam memandang aktivitas pariwisata sebagai bagian dari muamalah yang harus berlandaskan prinsip kehalalan, keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah). Pariwisata yang dikelola sesuai prinsip syariah diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga nilai moral dan lingkungan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya mencari rezeki yang halal dan baik sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah: 168).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨)

“Wahai manusia, makanlah dari apa yang ada di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata” (QS. Al-Baqarah: 168). Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memperoleh rezeki dengan cara yang halal dan baik. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui usaha-usaha yang dijalankan secara halal. Hal ini relevan dengan kondisi pendapatan masyarakat yang masih bersifat fluktuatif dan cenderung musiman, sehingga diperlukan pengelolaan wisata yang lebih baik agar manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dapat meningkat.

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kerja dan usaha yang memberikan manfaat bagi orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad). Hadis ini memberikan landasan normatif bahwa aktivitas ekonomi, termasuk pengelolaan wisata, seharusnya memberikan manfaat sosial yang luas. Dalam konteks pariwisata, manfaat tersebut tidak hanya berupa keuntungan finansial, tetapi juga peningkatan kualitas hidup

masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengembangan wisata harus melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Keterlibatan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pariwisata berbasis ekonomi Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2024) berjudul *“Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Botutonuo”* bertujuan menganalisis strategi pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mampu menghasilkan strategi pengelolaan dan promosi yang efektif sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis SWOT sebagai alat perumusan strategi, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut belum dikaji dalam perspektif ekonomi Islam.

Selanjutnya, Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Desty Wira Uttami 2024) berjudul *“Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Batu Kuda Gunung Manglayang Kabupaten Bandung”* membahas peran berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Manglayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata memerlukan kerja sama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada

analisis strategi pengelolaan objek wisata menggunakan pendekatan SWOT dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji strategi yang dirumuskan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, sehingga tidak hanya berorientasi pada pengembangan wisata, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, penelitian oleh penelitian oleh (Isnaini et al., 2024) berjudul *“Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pedesaan untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah”* menggunakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi berbasis pemberdayaan dan prinsip keadilan ekonomi Islam mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan strategi pengelolaan objek wisata dengan peningkatan dan stabilitas pendapatan masyarakat lokal. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan destinasi wisata atau pengelolaan wisata secara umum, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada dampak strategi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini berangkat dari permasalahan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha lokal. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai hubungan antara strategi wisata dan kesejahteraan masyarakat.

Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan perspektif ekonomi Islam dalam menganalisis strategi yang dihasilkan melalui pendekatan SWOT. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas strategi dari sisi ekonomi, tetapi juga berdasarkan prinsip keadilan (*'adl*), kemaslahatan (*maslahah*), kehalalan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan tersebut memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang belum mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ekonomi syariah pada sektor pariwisata.

Penelitian ini penting dilakukan karena Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang menghadapi tantangan berupa fluktuasi jumlah pengunjung, persaingan antar destinasi wisata, dan ketidakstabilan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan daya saing wisata sekaligus menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Di sisi lain, pengembangan wisata juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Wana Batu Kuda Manglayang memiliki potensi wisata yang besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, persaingan dengan destinasi wisata lain, serta pendapatan masyarakat yang masih cenderung tidak stabil. Selain itu, kajian mengenai strategi pengelolaan wisata yang dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam pada objek wisata ini masih sangat terbatas.

Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan yang tepat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Analisis Strategi Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang dengan Menggunakan SWOT dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** karena dinilai relevan dengan permasalahan yang terjadi serta memiliki kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan wisata dan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan Wana Batu Kuda Manglayang sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang masih bersifat naik turun, sehingga berpotensi memengaruhi keberlangsungan aktivitas ekonomi di kawasan wisata.
2. Pendapatan masyarakat sekitar masih bersifat fluktuatif dan cenderung musiman karena bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, khususnya pada akhir pekan dan hari libur.
3. Meningkatnya persaingan dengan objek wisata sejenis di kawasan Gunung Manglayang yang berpotensi memengaruhi jumlah pengunjung dan stabilitas pendapatan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pengelolaan objek wisata Wana Batu Kuda Manglayang di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung dengan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).
2. Analisis dibatasi pada identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi pengembangan objek wisata dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.
3. Aspek pendapatan yang diteliti terbatas pada pendapatan masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata, seperti pedagang, penyedia jasa parkir, pemandu wisata, dan pelaku usaha mikro lainnya.

4. Kajian perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini dibatasi pada prinsip-prinsip kehalalan, keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial dalam perumusan strategi pengembangan wisata.
5. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kebijakan pariwisata tingkat makro atau analisis keuangan institusi pengelola, melainkan berfokus pada strategi pengembangan dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis strategi pengelolaan yang tepat dengan menggunakan SWOT dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang?
2. Bagaimana dampak persaingan objek wisata sejenis akibat munculnya objek wisata baru di kawasan di kawasan Gunung Manglayang terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat di wisata Batu Kuda Manglayang?
3. Apa saja kondisi yang menjadi kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang?

4. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap strategi pengelolaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, serta merujuk pada fokus dan arah penelitian yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi pengelolaan yang tepat dengan menggunakan SWOT dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang.
2. Untuk mengetahui dampak persaingan objek wisata sejenis akibat munculnya objek wisata baru di kawasan di kawasan Gunung Manglayang terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat di wisata Batu Kuda Manglayang
3. Untuk mengidentifikasi kondisi yang menjadi kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang.
4. Untuk menganalisis perspektif ekonomi Islam terhadap strategi pengelolaan Objek Wisata Wana Batu Kuda Manglayang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait analisis strategi pengelolaan pariwisata menggunakan SWOT dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan kajian ekonomi Islam pada sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan Wana Batu Kuda Manglayang agar mampu menghadapi persaingan di kawasan Gunung Manglayang dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola dalam mengoptimalkan potensi wisata secara efektif dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat Lokal

Memberikan pemahaman tentang pentingnya strategi dalam meningkatkan dan menstabilkan pendapatan dari sektor wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran sektor pariwisata dalam mendukung kesejahteraan ekonomi lokal..

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan agar pembahasan tersusun secara runtut dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan fluktuasi jumlah pengunjung, persaingan destinasi di kawasan Gunung Manglayang, serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, bab ini memuat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep strategi, pengertian pariwisata, konsep pendapatan masyarakat, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi dasar dalam menganalisis strategi peningkatan pendapatan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian akhir bab ini disajikan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian di Wana Batu Kuda Manglayang, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian., serta keabsahan data penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis faktor internal dan eksternal berdasarkan pendekatan dengan menggunakan SWOT, perumusan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan wisata, serta analisis strategi tersebut dalam perspektif ekonomi Islam terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis faktor internal dan eksternal, perumusan strategi berdasarkan SWOT, serta tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap strategi peningkatan pendapatan masyarakat di Wana Batu Kuda Manglayang. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pengelola wisata, masyarakat, dan pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi ke depan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis strategi pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam..